

**ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA REJO MULYO JATI AGUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun oleh

FAHRIMA WIDYA AGUSTINA

NPM : 1411070140

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
DHARMA WANITA REJO MULYO JATI AGUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun oleh

FAHRIMA WIDYA AGUSTINA

NPM : 1411070140

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah. S.Ag. M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA REJO MULYO JATI AGUNG

**OLEH:
FAHRIMA WIDYA AGUSTINA**

Perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata), Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana, Menyebut nama, jenis kelamin dan umur, Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya, Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar, Menyebut panggilan orang tua. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo, Jati Agung?”. Tujuan penelitian ini adalah Dengan mengetahui Diterapkannya Metode Bercerita Guru Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah bercerita secara keseluruhan yaitu: yang diawali dengan pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan. Pembuatan teks, hal ini dapat pula memudahkan guru dalam menerapkan metode dan dapat pula dalam pembelajaran metode cerita dengan menggunakan imajinasi guru bercerita dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang dan pembuatan alat peraga, hal ini dilakukan bahwasannya agar guru mempersiapkan bahan untuk metode cerita agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam penerapan metode cerita dikelas maupun diluar kelas.

Kata Kunci: Kemampuan Bahasa Anak, Metode Cerita



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat: Jalan Let.Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA
DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA
REJOMULYO JATI AGUNG**

**Nama : FAHRIMA WIDYA AGUSTINA
NPM : 1411070140
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

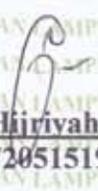
MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Nilayati Tajuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002


Dr. Umi Hjiiriyah, S.Ag, M.Pd
NIP. 197205151997032000

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**


Dr. Hj. Merivati, M.Pd
NIP. 196906068 199403 2 001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131, Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN METODE CERITA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA REJOMULYO JATI AGUNG”**.
Disusun oleh: **FAHRIMA WIDYA AGUSTINA, NPM: 1411070140** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/ Tanggal: **Rabu, 10 Oktober 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd (.....)

Sekretaris : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I (.....)

Penguji Kedua : Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si (.....)

Pembimbing : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chailul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْبِغُ لَهُد مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَّتِ كُلُّ قَدْ عَلِمَ
صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya[1043], dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. An-nur :41)*¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2004), h.41

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sebagai ungkapan rasa Syukur ini saya persembahkan karya tulisan ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup saya, yakni :

1. Yang Terhormat, yang tercinta, yang terkasih, kedua orangtuaku, Ayah Fahrurrozi dan Ibunda Khuzaimah, atas dukungan baik moril maupun materil, doa yang teramat tulus yang tiada henti kalian lantunkan, serta limpahan kasih sayang yang sampai saat ini mengiringi langkah kesuksesanku.
2. Adikku terkasih Muhammad Al-Iqbal terimakasih untuk motivasi dan cinta yang begitu besar.
4. Untuk sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), khususnya untuk teman sekaligus saudaraku Kura-Kura Ninja (Ayu rahayu, Ayu meilani, Dewi sartika, Faridhatul ropipah, Khusnul Khotimah, Lusia indriyani) yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan megajarkanku betapa pentingnya tanpa harus menunda-nunda dan menyia-nyiakan waktu dalam menyelesaikan sesuatu.
5. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung Khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fahrma Widya Agustina, yang dilahirkan di Bandar Jaya yaitu sebuah desa di Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 26 Agustus 1996, sebagai anak ke-pertama dari 2 bersaudara, dari Ayah Fahrurrozi dan Ibu Khuzaimah. Ayah bekerja sebagai Swasta dan ibu sebagai Pegawai Negeri Sipil. Penulis kini beralamat di Jl. Mufakat wawai, kecamatan terbanggi besar, kabupaten Lampung Tengah.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 1 Purnama Tunggal pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Menengah Pertama di SMPN 1 Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah sampai tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di IAIN Raden Intan Lampung yang kini menjadi UIN Raden Intan Lampung. .

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (kulta), Proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di desa Kekiling kecamatan Penengahan Lampung Selatan, serta menempuh PPL di TK Assalam BTN 3 Way Halim Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajuddin, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Dr. Umi Hijriyah. S.Ag. M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut

ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Intan Lampung.

5. Kepada Kepala TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung Ibu Kasinem serta guru-guru TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung terimakasih atas segala bantuannya dalam penyusunan skripsi ini
6. Kedua Orang Tua, Kekasihku Hamdan dan Teman-teman terkasih khususnya Kura-Kura Ninja (double Ayu, Dewi, Farida, Khusnul, & Lusiana) yang telah saling mendukung dan sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis,

Fahrima Widya Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran	14
1. Pengertian Metode Pembelajaran	14
2. Pengertian Metode Cerita	16
3. Tujuan Metode Cerita	29
4. Tehnik Metode Cerita	20
5. Fungsi Metode Bercerita	26
6. Langkah-langkah penerapan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga	27
7. Bentuk-Bentuk Metode Bercerita	28
8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita	29
B. Teori Perkembangan Bahasa	31
1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini	31
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak	38
4. Fungsi Perkembangan Bahasa	41
5. Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini	43

C. Analisis Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak	44
D. Penelitian Yang Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian	50
C. Setting Penelitian	50
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan	50
1. Latar Belakang	50
2. Dasar	51
3. Pengertian	51
4. Tujuan	52
5. Sasaran	52
6. Visi dan Misi.....	52
7. Fasilitas dan Layanan.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Uji Keabsahan Data	60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Analisis data	61
B. Pembahasan.....	65

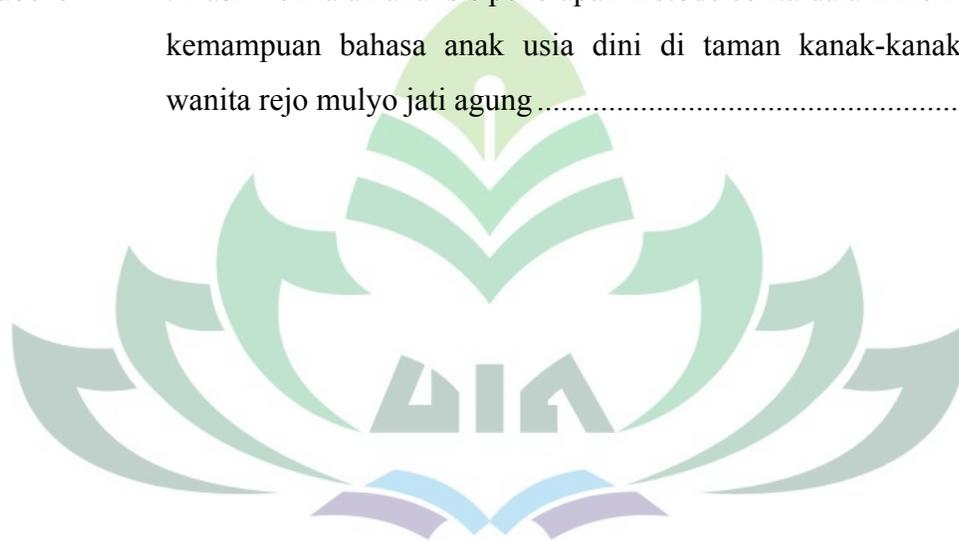
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran.....	81
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa 5-6 tahun	7
Tabel 2	: Data awal perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.....	9
Tabel 3	: Keadaan Tenaga Pendidik di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan	54
Tabel 4	: Keadaan Peserta Didik di TK Dharma Wanita Rejomulyo, Jati Agung Lampung Selatan.	55
Tabel 5	: Hasil Penilaian analisis penerapan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak dharma wanita rejo mulyo jati agung	75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Perkembangan Bahasa Menurut Para Ahli
2. Kisi-kisi Perkembangan Bahasa
3. Pedoman Wawancara Indikator Perkembangan Bahasa Anak
4. Kisi-kisi Observasi Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung
5. Pedoman Lembar Observasi
6. Instrument Observasi
7. Langkah-langkah penerapan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum anak memasuki jenjang sekolah dasar, yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan agar dapat memiliki pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

“Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.¹

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.²

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pertama, jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK),

¹ Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*, (Jakarta : Depdiknas,2009), h.2

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014) h.62

Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Kedua, jalur pendidikan non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Ketiga, jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Mencetak generasi unggul dan "sukses hidup" di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan. Menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah. Menyelenggarakan pendidikan yang memanusiakan anak. Menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak. Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini.

Islam sangat memperhatikan pemeliharaan hidup dan kehidupan manusia sejak dini. Perhatian itu melebihi perhatian apa pun yang ada pada undang-undang yang dibuat oleh manusia itu sendiri. Islam sangat memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka. Bahkan Islam memperbolehkan seorang ibu yang hamil membatalkan puasanya, jika itu dikhawatirkan dapat membahayakan janin atau anaknya yang sedang dikandung atau disusunya. Semua itu membuktikan bahwa Islam sangat menghargai keberadaan hidup dan kehidupan manusia semenjak manusia

berupa janin sampai manusia menjadi besar dan dewasa. Oleh karena itu, pendidikan harus diberikan manusia semenjak usia dini. Karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini mempunyai daya keberhasilan yang tinggi dalam menentukan tumbuh-kembang kehidupan anak selanjutnya.

Sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surat An-nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. An-nahl:78).*

Tafsir Ibnu Katsir pada surat An Nahl ayat 78 yaitu diantara karunia Allah kepada hamba-hambanya adalah tatkala mereka dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Kemudian dia memberinya pendengaran, penglihatan, dan hati. Dan yang dimaksud hati adalah akal yang berpusat di Qalbu. Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan tiga hal tadi, pendengaran agar kita bisa mendengarkan ilmu yang diterangkan oleh pendidik, penglihatan agar kita bisa melihat (membaca) materi, dan hati agar kita ikhlas dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan ayat tersebut, sudah bisa dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (yaitu akal yang

berpusat di Qalbu). Dengan itu manusia dapat membedakan diantara segala sesuatu, mana yang bermanfaat mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akal nya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak paa perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan, salah satunya diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi media pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya pemanfaatan media merupakan salah satu bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, diantaranya: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar bagi guru sebagai pendidik, kesulitan untuk mencari model dan jenis media yang tepat, ketiadaan biaya yang sebagian dikeluhkan, dan lain-lain.

Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya.
5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar
6. Menyebut panggilan orang tua.³

Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dalam keterampilan bahasa anak.

Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah mengajarkan manusia kemampuan berbicara sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rahman: 3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Dia Menciptakan Manusia. Mengajarkan Pandai Berbicara* (QS. Ar-Rahman: 3-4).

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus dikembangkan untuk bekal anak memahami suatu informasi yang dilihat, ditulis, dibaca, dan didengar serta kemampuan

³Yuliani Nuraini, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.82

berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari berjalan dengan baik.

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan. Kemampuan berbahasa bagi anak baik dalam segi mendengar, berbicara, atau membaca serta menulis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk anak melanjutkan kehidupan selanjutnya, karena suara dapat menghasilkan percakapan yang komunikatif yang menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Dalam Al-Qur'an disebutkan pada ayat yang pertama kali diturunkan Allah SWT adalah perintah untuk membaca yaitu yang tertera dalam QS.A-Alaq ayat: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang maha pemurah, Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Maka ayat diatas dalah bahwa Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis. Oleh karena itu, bahasa adalah menjadi sumber manusia untuk mengetahui informasi. Bagi anak usia dini rangsangan untuk perkembangan bahasa sangat diperlukan. Peneliti berupaya agar tidak terjadi

ketimpangan maka ada beberapa dalam pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini yang harus dicapai.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa 5-6 tahun

	Indikator	Sub Indikator	Item
PERKEMBANGAN BAHASA	fonologi (system suara)	1. Dapat menirukan suara 2. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang	4
	Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal)	3. Anak dapat mengucapkan pengucapan dua kata 4. Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat di dalam dan di atas	4
	Sintaksis (aturan membuat kalimat)	5. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan	2
	Semantik (system makna)	6. Penambahan kosa kata baru setiap harinya 7. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui	4
	Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social)	8. Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau gurunya didalam kelas 9. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya. 10. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya.	6
	Jumlah		20

Sumber: John W. Sunrock.

Mengingat media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategi efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran hendaknya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan, serta metode atau pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

Menurut Tarigan berbahasa adalah suatu kemampuan untuk mengucapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Jadi berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.⁴

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk di dengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik”.⁵ Dengan hal

⁴Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Bandung Angkasa, 1997), h 15

⁵Ni Wyn. Tara Indahyani, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B “.e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h 4

itu maka metode bercerita sangat berpengaruh untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

Untuk perkembangan bahasa anak diperlukan metode pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya guru menggunakan metode bercerita . Guru mengenalkan metode bercerita kepada anak salah satunya dengan guru bercerita didalam kelas maka perkembangan bahasa anak akan menambah dan perkembangannya akan lebih meningkat lagi. Dengan guru menerapkan metode tersebut maka guru seharusnya bercerita kepada anak apa yang telah terjadi dengan kenyataannya seperti dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Dengan menerapkan metode diatas dihimbau kepada tenaga pendidik agar menyampaikannya dengan menarik karena masa fokus anak usia dini hanya 15 menit saja.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwasanya perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung masih kurang berkembang, dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas yang berjumlah 25 anak , dengan kriteria BB (belum berkembang) sebanyak 2 anak dengan presentase 8%, MB (mulai berkembang) sebanyak 20 anak dengan presentase 80%, BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 3 anak dengan presentase 12%, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0%

anak atau tidak ada . Hal ini dimungkinkan karena para guru di TK Dharma Wanita masih belum menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan hasil penelitian awal sebenarnya guru ingin mengajarkan bercerita pada anak bukan hanya sekedar bercerita saja, lebih dari itu adalah dalam membantu anak untuk mengembangkan bahasanya dan meletakkan dasar perkembangan anak selanjutnya. Dengan demikian memilih tema bercerita yang tepat dan membuat anak senang untuk mendengarkan adalah sangatlah penting. Hal ini pada saat kegiatan Tanya jawab, bercakap-cakap, mengemukakan pendapat dan bercerita, anak masih kurang dalam pembendaharaan kata dalam berbahasa.

Selain penulis melakukan pengamatan didalam kelas ketika guru sedang bercerita penulis pula melakukan wawancara kepada kepala sekolah Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung, dari hasil wawancara maka penulis mendapatkan informasi tentang bahwasannya di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung sangat jarang sekali guru menerapkan metode bercerita didalam kelas.

Menurut kepala sekolah dan guru-guru di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung dalam proses pembelajarannya sudah menerapkan metode bercerita dalam pembelajarannya. Akan tetapi media yang diterapkan belum banyak, sehingga anak mudah merasa bosan. Hal itu disebabkan oleh minimnya sarana dan prasarana disekolah serta

pengetahuan tenaga kependidikan tentang cara-cara mengembangkan aspek perkembangan bahasa melalui metode bercerita⁶

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan Bahasa siswa khususnya pada pembendaharaan kata anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.
2. Anak tidak dapat berkomunikasi secara lisan kepada guru dan temannya di kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.
3. Metode pembelajarannya di kelompok B Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung, masih klasikal sehingga kurangnya media dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam metode bercerita.

⁶ Hasil Wawancara Kepala Sekolah dan Guru TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas penulis membatasi masalah dalam penelitian ini: Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah Penerapan Metode Cerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita RejoMulyo, Jati Agung?”

E. Tujuan Penelitian

1. Dengan Diterapkannya Metode Bercerita Guru Dapat Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.
2. Metode Bercerita Dapat Diterapkan Oleh Guru Di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tindakan baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai salah satu acuan teoretis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengenalan bercerita anak usia dini.
2. Secara praktis, penelitian ini sangat bermanfaat:
 - a. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran bagi penulis untuk mengetahui bagaimana penerapan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.
 - b. Bagi guru: Hasil analisis ini dapat bermanfaat untuk memotivasi guru agar mengoptimalkan penerapan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.
 - c. Bagi sekolah: Penelitian diharapkan memberi dampak positif terhadap lingkungan sekolah guna menciptakan anak didik yang unggul dalam penerapan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini umur 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan sesuatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu didalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Pupuh Fathurrohman pengertian metode secara harfiah adalah “cara” namun pemakaian secara umum metode diartikan sabagai suatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Metode atau metoda berdasarkan metode berasal dari bahasa *yunani* (*greka*) yaitu *metha* + *hodor*, *metha* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.² Sedangkan menurut muhammad tafsir “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa inggris.³

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar, setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode.

¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), h 62

² Ramayulia, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h 103-104

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ke-7*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h 9

Metode yang digunakan itu tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁵

Hidayat kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Max Siporin yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata.⁶

Metode memiliki banyak pengertian menurut pendapat beberapa para ahli. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode adalah sesuatu cara atau alat untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h 158

⁵ Moeslichateoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h. 3

⁶<http://www.eurekapendidikan.com/2004/10/definisi-metode-menurut-para-ahli.html>

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h 145

Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, melainkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Pengertian Metode Cerita

Metode bercerita sangat tepat digunakan dalam pembelajaran di TK karena anak usia 4-6 tahun umumnya senang apabila diperdengarkan sebuah cerita sederhana. Menurut (Dhieni, dkk) metode bercerita dapat mengembangkan pembendaharaan kosa kata anak, bercerita juga dapat membangkitkan kepekaan dan kesenangan mendengar, membantu anak-anak memahami dunia dan berhubungan dengan orang lain. Kegiatan bercerita adalah aktivitas yang mengasikkan bagi anak dan dengan cerita mampu mendidik dan membentuk kepribadian anak.⁸

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan atau memperjelas tentang hal baru dalam rangka penyampaian pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK. Bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti, maupun waktu-waktu senggang disekolah, misalnya pada saat istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikkan bagi anak

⁸ Choirul Ummah, "Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucung Balongpanggung Gresik". *Jurnal PG-PAUD*, Vol, 2 No.4 (Maret 2012), h. 2

usia TK.⁹Bila isi cerita itu dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa sangatlah penting dikembangkan sejak anak usia dini, karena keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman belajarnya di usia dini.¹⁰

Menurut Kusniati, metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di taman kanak-kanak.¹¹

Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik di taman kanak-kanak. Oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam

⁹Latif, Muhammad Abdul, *The Miracle Of Story Telling*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), h 53

¹⁰ Kadek Dwi Arinoviani, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler", *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016), h. 4.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum TK*, (Jakarta,2004), h 8

kesatuan yang utuh , maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu.¹²

Menurut Moeslichateoen, Metode bercerita adalah bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Metode cerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.¹³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik yang bersifat tidak membosankan, menarik, lucu, dan lain-lain. Sehingga anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita di Taman kanak-kanak.

Dengan demikian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya benar-benar dituntut untuk terlebih dahulu menguasai metode bercerita baik kelemahan dan kelebihan dan mengetahui tempat serta waktu. Hal ini sesuai dengan pendapat slameto, bahwa “salah satu langkah untuk memiliki strategi dalam proses belajar mengajar adalah harus mengetahui dan memiliki metode mengajar sebagai tehnik penyajian dalam kelas agar proses pembelajaran tersebut dapat dilihat oleh peserta didik dengan baik

¹² Untung Nopriansyah Editor (Nirva Diana), Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Perdana Ublising, 2016) h 26

¹³Novan Ardi Wiyanti, *Barnawi Format PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011). h 126

pendapat diatas menjelaskan bahwa metode mengajar adalah sangat menentukan akan keberhasilan tujuan pendidikan.

3. Tujuan Metode Cerita

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun di dengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan di ceritakannya kepada orang lain.¹⁴

4. Tehnik Metode Cerita

Ada beberapa macam tehnik bercerita yang dapat digunakan antara lain: guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif.¹⁵

Dengan demikian masing-masing kelompok akan memperoleh kesempatan melakukan kegiatan yang sama. Adapun Tehnik bercerita yang dapat digunakan antara lain:

¹⁴ Nurbianan Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h 67

¹⁵ Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, (Lombok: Holistika, 2014), h 45-46

a. Membaca langsung dari buku cerita.

Tehnik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan pada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

b. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi dari Buku Gambar.

Bila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terperinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar di bandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar. Untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dari bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

c. Menceritakan Dongeng.

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya

dari satu Generasi ke Generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu di pertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus dapat dibeli di pasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat mencipta dongeng dari Negara antah berantah yang syarat dengan nilai-nilai kebijakan.

d. Bercerita dengan Menggunakan Papan Fanel.

Guru dapat membuat papan Flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain Flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya di gunting polanya pada kertas yang di belakangnya di lapisi dengan kertas Goso yang paling halus untuk menempelkan pada papan Flanel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran, atau dikreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin di sampaikan melalui bercerita.

e. Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lainnya,

boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu.

Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

f. Dramatisasi Suatu Cerita

Guru dalam bercerita memainkan perwatakan dalam tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang Universal. Cerita anak-anak yang disukai : timun mas, si kancil mencuri ketimun, dan sebagainya.

g. Bercerita Sambil Memainkan Jari-jari Tangan.

Contohnya menurut Hildebrand adalah sebagai berikut :

Guru dapat menciptakan bermacam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing. Seperti telah dikemukakan unguj menjadi guru TK yang pandai bercerita dengan baik memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Untuk terampil bercerita guru TK harus selalu berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus menerus dan intensif. Agar dapat menarik perhatian anak dalam bercerita guru dapat menggunakan bermacam perlengkapan panggung yang

mengundang perhatian anak karena guru dengan menggunakan perlengkapan tersebut dapat menciptakan situasi emosional sesuai dengan tema cerita.

Bagaimana guru memilih cerita yang baik, yang cocok dengan kehidupan anak, sehingga dapat mengundang perhatian anak secara utuh? Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk pemilihan cerita yang baik.

Pertama, cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasikkan.

Kedua, cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya, dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.

Ketiga, cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak. Kepada anak usia muda guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita guru dalam jangka waktu yang lama diluar batas waktu ketahanan untuk mendengar.

Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil.

Semakin kecil kelompoknya semakin efektif. Anak-anak usia muda dalam kegiatan bercerita ingin dekat sekali dengan guru sehingga dapat menanggapi cerita guru baik secara verbal atau fisik; yang kadang-kadang sulit dilaksanakan bila kelompoknya besar.

Bercerita dapat dilaksanakan dengan membiarkan anak duduk dikursi atau menyuruh anak-anak duduk dilantai. Ada sementara guru yang menginginkan anak duduk dikursi karena masing-masing anak menempati kursinya. Dengan demikian anak yang satu tidak menghalangi pandangan anak yang lain. Sedangkan guru yang lain menyatakan kalau dalam kegiatan bercerita anak tetap duduk dikursi, maka kursi dapat menjadi sumber gangguan, karena anak akan menggoyang kursi kedepan, kebelakang atau anak yang diujung akan diremehkan karena itu menjadi tidak berminat dalam kegiatan bercerita.

Beberapa guru lebih menyukai anak duduk dilantai, terutama bila lantainya diberi tikar atau karpet. Mereka mengaggap peraturan semacam itu lebih memberikan iklim yang menyenangkan dan ketenangan.

Apakah guru akan melaksanakan kegiatan bercerita dengan semua anak duduk dilantai dekat-dekat dengan guru atau duduk dikursi sebagaimana kegiatan belajar dengan metode yang lain banyak ditentukan bagaimana cirri-ciri anak yang dihadapi. Apakah

anak lebih tertarik mendengarkan penurutan guru dengan duduk dilantai atau duduk di kursi, guru TK lah yang lebih memahami.

5. Fungsi Metode Bercerita

Menurut Prof.Dr Tampubolon, “Bercerita kepada anak memainkan permainan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan fikiran anak” Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita,dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Rangkaian kemampuan mendengar ,berbicara, membaca, menulis, dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya.¹⁶

Fungsi kegiatan bercerita anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak dan dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik, untuk kemampuan berbicara dengan menanbah pembendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya

¹⁶ Ni Kd. Dewi Wahyun, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h, 3

anak dapat mengekspresikan melalui bernyanyi, menulis ataupun menggambar. Sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan, atau bahasa isyarat.¹⁷

Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita, anak-anak yang mengikuti kegiatan bercerita duduk dilantai mengelilingi bu guru duduk dikursi kecil. Anak-anak itu akan mendengarkan bu guru bercerita. Sedangkan tiga kelompok yang lain duduk dimeja yang lain dengan kegiatan yang berbeda, misalnya kelompok yang satu melakukan kegiatan menggambar, kelompok yang satu lagi melakukan kegiatan melipat kertas, sedangkan kelompok yang terakhir melakukan kegiatan membangun dan membentuk plastisin. Anak-anak yang mendengarkan cerita pada gilirannya akan mengikuti kegiatan menggambar melipat kertas, dan membangun atau membentuk bahan plastisin.

6. Langkah-langkah penerapan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga

Menurut Dhieni ada 8 langkah-langkah penerapan metode bercerita yaitu berupa buku cerita adalah sebagai berikut:

- a. Anak mengatur posisi duduknya
- b. Anak memperhatikan guru menyiapkan alat peraga
- c. Anak bermotivasi untuk mendengarkan cerita
- d. Anak diberi kesempatan untuk memberi judul cerita

¹⁷ Musfiroh, *pembelajaran dengan metode bercerita*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h 22

- e. Mendengarkan judul cerita
- f. Anak mendengarkan cerita guru sambil memperhatikan gambar yang guru perlihatkan.
- g. Setelah selesai bercerita anak memberikan kesimpulan isi cerita
- h. Guru melengkapi kesimpulan tentang isi cerita dari anak.¹⁸

7. Bentuk-Bentuk Metode Cerita

Ada dua bentuk metode cerita adalah:

a. Bercerita Dengan Alat Peraga

Kegiatan bercerita dengan menggunakan media atau alat pendukung isi cerita yang disampaikan artinya menyajikan sebuah cerita pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai media yang menarik bagi anak untuk mendengarkan dan memperhatikan ceritanya.

Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

¹⁸Ni Wyn. Tara Indahyani, "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 5

b. Bercerita Tanpa Alat Peraga

Tehnik ini banyak digunakan guru anak usia dini untuk mengembangkan daya konsentrasi anak untuk memperhatikan isi cerita dari cara guru membawakan cerita tersebut.

Bercerita tanpa alat ini sangat mengandalkan kualitas suara, ekspresi wajah, serta gerak tubuh. Penceritaan dapat mengambil posisi duduk atau berdiri dalam suasana santai.

Setelah dijelaskan mengenai metode bercerita, maka diketahui metode bercerita mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki anak usia dini di antaranya kemampuan mendengarkan, melatih daya tangkap atau serap, perkembangan bahasa, daya konsentrasi, menyimak dan lain-lain. Selanjutnya dalam pengkajian penelitian ini akan dibahas mengenai perkembangan menyimak anak usia dini.

Dari kedua jenis bercerita yang dijelaskan diatas peneliti memilih bercerita dengan alat peraga karena peneliti ingin memanfaatkan apa yang ada disekolah. Sehingga apa yang dimiliki sekolah bisa dimanfaatkan dengan baik juga bisa membantu mengembangkan perkembangan menyimak anak dengan maksimal.

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Melatih anak untuk memfokuskan perhatian	Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik-

	(konsentrasi)	baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
2	Melatih anak untuk menjadi pendengar yang baik	Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsekuensi mereka pada cerita tersebut.
3	Mengembangkan fantasi anak terhadap hal yang tidak nyata.	Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
4	Mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan.	Dengan tidak adanya media atau alat peraga sehingga tuturan cerita terkesan terlalu verbal. Apalagi anak usia 3-4 tahun berada pada tahapan perkembangan kognitif praoperasional sehingga ia membutuhkan benda yang nyata (kongkret) untuk menggambarkan suatu hal atau peristiwa.
5		Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.
6		Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
7		Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan

		pokok isi cerita.
8		Cepat menunbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik. ¹⁹



¹⁹Winda Gunarti, Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h 5-6

B. Teori Perkembangan Bahasa.

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

John w.santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).²⁰

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.²¹

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemrolehan bahasa pertama, kanak-kanak (manusia) sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemrolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”²²

Menurut Badudu, bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.²³

67 ²⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h.

²¹ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 21.

²² Sang Ayu Putu Rahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 6

Bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain., sedangkan menurut sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.²⁴

Bahasa merupakan factor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesame manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.²⁵

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota suatu

²³ Ni Made Sri Astuti Nugraha, "Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* (Volume 4 Tahun 2014), h. 2

²⁴ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 99

²⁵ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 118

masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dapat mengidentifikasi diri. Sedangkan Menurut Piaget bahwa, bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa”.

Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada di lingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak. Menurut Miller bahwa, bahasa adalah suatu urutan kata-kata, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai tempat yang berbeda atau waktu yang berbeda.²⁶

Dengan berbahasa seseorang dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kepekaan social dan kematangan social. Pengertian bahasa menurut suhartono menyatakan “pada dasarnya bahasa itu merupakan rangkaian bunyi yang melambungkan pikiran, perasaan serta sikap manusia” jadi bahasa dapat dikatakan sebagai lambang. Dalam pemakaiannya, lambang itu digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.²⁷

²⁶Sang Ayu Putu Rahyuni, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak”. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014), h. 10-11

²⁷Suhartono, *Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), h 8

Dalam al Qur'an juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al A'raf ayat 204 :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

Dari ayat di atas dapat diambil pemahaman bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat islam mampu berbahasa dan mendengar dengan baik.

Pada anak usia dini terjadi perkembangan bahasa yang amat pesat. Dari bayi yang belum dapat berbicara sampai anak usia 3 tahun yang sudah dapat mulai mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bahasa anak ini bukan hanya semata versi miniature dari bahasa orang dewasa, melainkan mempunyai karakteristik sendiri.

Para ahli linguistik memperdebatkan asumsi bahwa bahasa adalah hanya fenomena manusia. Penelitian-penelitian di atas membantu kita untuk memahami secara lebih mendalam tentang perkembangan bahasa pada manusia, secara lebih khusus untuk anak-anak baik yang normal maupun terhambat perkembangan bahasanya.

Teori perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, hipotesis, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah

telah mencatat adanya tiga pandangan atau teori dalam perkembangan bahasa anak. Dua pandangan yang kontroversial ditemukan oleh pakar dari Amerika, yaitu pandangan *Nativisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada anak-anak bersifat alamiah (*nature*), dan pandangan *Behaviorisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa pada kanak-kanak bersifat “suapan” (*Nature*). Pandangan ketiga muncul di Eropa dari Jean Piaget yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa adalah kemampuan yang berasal dari pematangan kognitif, sehingga pandangannya disebut *Kognitivisme*.

Berdasarkan para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Dengan demikian bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan kepada kedua orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya untuk meminta tolong mengambil barang kesayangan, keinginan, pikiran atau harapan anak, bisa pula anak berbicara dengan orang tuanya dengan kata “adek sayang ayah atau bunda”

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut John W. Santrock bahasa melewati beberapa tahap dimulai dari usia 3 sampai enam bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai

memadukan dua kata. Pada tahap ini, bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “permenku”, “mama jalan” dan “cium Papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap system aturan bahasa mulai meningkat, system aturan ini mencakup Fonologi (system suara), Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal), Sintaksis (aturan membuat kalimat), Semantik (system makna), dan Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social).²⁸

Para pendidik sangatlah penting mengetahui bagaimana cara belajar berbahasa anak, hal ini berkaitan dengan pengembangan bahasa dan perbendaharaan kata-kata pada anak.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut :

Pertama, berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsumen (misalnya, str.....seperti setrika), mengucapkan beberapa fomen yang lebih sulitr, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua, berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataannya anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui

²⁸John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 71

morfologis, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakak memukul saya dan saya dipukul kakak”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengembangkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai obyek) mendahului kata kerja (predikat), seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.

Keempat, berkenaan dengan semantik, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.²⁹

Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional dan sosial. Seperti kemampuan motorik, kemampuan bayi untuk berbahasa terjadi secara bertahap, sesuai dengan tahapan perkembangan berfikirnya dan juga perkembangan usianya. Anak-anak memperoleh bahasa pada tingkat yang mengagumkan. Anak-anak berpikir, belajar dan mengingat rata-rata Sembilan kata perhari yang dikeluarkan dengan suara/ucapan sampai usia 6 tahun.

²⁹ Soenjono Dardjowidjojo, *Psiko Linguistik* (Jakarta, 2010), h. 24.

Usia tiga sampai lima tahun, anak-anak menyukai buku cerita pendek dan sederhana atau buku-buku bertema, cerita bergambar tanpa teks, banyak buku-buku yang diminati anak terutama buku-buku alphabet. Donal bebek adalah salah satu contoh cerita yang dapat meningkatkan partisipasi dan spontanitas anak dalam membaca sepanjang waktu. Saat anak-anak menikmati pengalaman membaca buku dan bercerita, merupakan hal yang tidak biasa jika mereka berdandan menganggap diri mereka adalah guru yang membacakan cerita didepan kelas atau meminta cerita favorit mereka dibacakan kembali.³⁰

Yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-nisaa ayat 148 :

لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوِّءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا ﴿١٤٨﴾

Artinya: Allah tidak menyukai Ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan teras terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Qs. An-nisaa:148).

Ucapan buruk sebagai mencela orang, memaki, menerangkan keburukan-keburukan orang lain, menyinggung perasaan seseorang, dan sebagainya. Maksudnya: orang yang teraniaya oleh mengemukakan kepada hakim atau Penguasa keburukan-keburukan orang yang menganiayanya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa dibutuhkan sejak dini untuk memperoleh keterampilan dengan baik. Dalam bukunya “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” Syamsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak

³⁰Lara fridani, et.al, Evaluasi perkembangan anak usia dini, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h 4.3-4.8

dipengaruhi oleh lima factor, yaitu kesehatan, intelegensi, status social ekonomi, jenis kelamin dan keluarga.³¹

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan factor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. Apabila anak pada usia dua tahun pertama sering mengalami sakit-sakitan maka anak tersebut cenderung akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa.

b. Intelegensi

Perkembangan anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang berkembang bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Namun begitu, tidak semua anak memahami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal., dikategorikan sebagai anak yang kurang pandai. Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami keterlambatan mental, yaitu bahwa sepertiga diantara mereka yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dalam berbahasanya.

c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

³¹Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), h 121

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.

d. Jenis Kelamin (sex)

Pada tahun pertama usia anak tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dengan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama pada orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan sehat antara orang tua dan anak (perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangannya. Hubungan yang tidak sehat itu bias berupa sikap orang tua yang kasar/keras. Kurang kasih sayang atau kurang perhatian yang memberikan pelatihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas

dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

4. Fungsi Perkembangan Bahasa

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran.³² Menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini antara lain:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran untuk orang lain³³

Dari pernyataan diatas fungsi bahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan disekitar anak antara lain teman sebaya, teman

³² Winda Dan Azizah Muis, *Modul PAUD*, (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2008), H. 358

³³Rusniah,” Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015/2016”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* (Volume 4 Tahun 2014), h. 3

bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya.

Berikut diuraikan fungsi perkembangan bahasa bagi anak TK, menurut Depdikbud :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya,
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.³⁴

Keempat fungsi perkembangan bahasa tersebut dapat dicapai berdasarkan peran serta masing-masing guru dan anak didik ruang lingkup pengembangan bahasa. Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak disusun sedemikian rupa agar anak dapat memenuhi kebutuhannya. Diharapkan masalah ruang lingkup pengembangan bahasa ditaman kanak-kanak ini dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dalam buku khusus pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak disebutkan

³⁴Ilma Kumoro, "Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Dharma Wanita Bandung". *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, (Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017), h. 4

bahwa ruang lingkup pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK yang dapat diberikan meliputi hal berikut:

1. Menirukan kembali urutan angka, urutan kata.
2. Mengikuti beberapa perintah sekaligus
3. Menjawab pertanyaan
4. Menyanyikan lagu dan mengucapkan sajak
5. Mengenal kata tunjuk yang mengarah kesuatu tempat
6. Memeragakan gerakan sederhana dalam kehidupan anak sehari-hari
7. Menceritakan kejadian disekitar anak secara sederhana
8. Menjawab pertanyaan sederhana dan cerita pendek yang disampaikan guru
9. Menceritakan kembali secara sederhana cerita pendek yang telah disampaikan guru
10. Memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal
11. Memberi batasan tentang kata atau benda
12. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar
13. Melengkapi kalimat sederhana
14. Melanjutkan cerita/sajak/lagu yang sudah dimulai guru
15. Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda, binatang, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri/sifat tertentu.
16. Menyebutkan sebanyak-banyaknya kegunaan dari suatu benda
17. Membayangkan akibat dari suatu kejadian yang belum tentu terjadi
18. Menceritakan gambar yang telah disediakan
19. Menceritakan gambar yang dibuat sendiri
20. Mengekspresikan diri melalui dramatisasi
21. Mengucapkan suku kata dalam nyanyian
22. Mengenalkan huruf awal dari kata yang bermakna
23. Mengenalkan bunyi huruf akhir dari kata yang bermakna
24. Membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan
25. Mengenal lawan kata
26. Menggunakan kata ganti “Aku” atau “Saya”.³⁵

³⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2000), h 4-6

5. Aspek Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

Menurut Bromley pengembangan bahasa anak usia dini difokuskan dalam keempat aspek bahasa yaitu:

- a. Menyimak
- b. Membaca
- c. Berbicara
- d. Menulis.

C. Analisis Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak anak mengerti akan peristiwa yang terjadi disekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita, masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun yang ditandai oleh berbagai kemampuan, Depdiknas yaitu sebagai berikut:

- a. Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi
- b. Memiliki berbagai pembendaharaan kata kerja, kata sifat, keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu.
- d. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.

- e. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.³⁶

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh.Suadnyana, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2014) Yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita berbantuan media gambar seri pada kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B semester 2 TK Satu Atap Putra Sesana Antiga Karangasem Tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wyn. Tara Indahyani yang berjudul Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas

³⁶ Anita, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Shifa*, Vol. 06. No. 02(Juli-Desember) 2015, h. 3

Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia menyatakan bahwa .Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi pengembangan kemampuan berbahasa dengan menerapkan metode bercerita berbantuan media buku bergambar pada siklus I sebesar 58,07% yang berada pada kategori rendah ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,25% tergolong pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media buku bergambar dapat meningkatkan pengembangan kemampuan berbahasa anak kelompok B Semester II TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Menurut Luluk Indrawati yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang menyatakan bahwa Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran bercerita adalah: (1) Mampu meningkatkan keterampilan bercerita anak kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, yaitu pada siklus I sebesar 67.26 % menjadi 86.90 % pada siklus II, (2) anak mampu mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan baik.

Menurut Sunardi didalam jurnal yang berjudul Suggestopedia Based Storytelling Teaching Model for Primary Students in Salatiga menyatakan bahwa: Teaching and learning speaking skills should be able to engage students in a creative process. Students have to be able to speak in front of the class, create a dialogue, tell a story, and produce the language creatively. The

teaching and learning of the speaking skill focusing on story telling ability can work well when supported by the appropriate choice of teaching method. This study attempts to: 1) identify the list of things needed by teachers of primary schools to teach Bahasa Indonesia in fun and creative ways, 2) design a prototype of suggestopedia based storytelling learning model to teach Bahasa Indonesia in primary schools, 3) develop the prototype into a suggestopedia based storytelling learning model to teach Bahasa Indonesia in primary schools, 4) determine the effectiveness of the application of suggestopedia based storytelling learning model to teach Bahasa Indonesia in primary schools.

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini. Namun didalam penelitian yang relevan ini terdapat perbedaan pembahasan, perbedaannya yaitu didalam penelitian skripsi Ni Kd. Dewi Wahyuni, Wyn. Wiarta, Ngh.Suadnyana, fokus terhadap Pelaksanaan media gambar seri Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Ni Wyn. Tara Indahyani fokus terhadap Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa. Dan Penelitian skripsi Luluk Indrawati fokus terhadap Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita. Menurut sunardi, penelitian ini menjelaskan bahwasannya dalam menerapkan metode bercerita harus melibatkan peserta didik, peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pendapatnya. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap penggunaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.¹ Creswell menerangkan bahwa metodologi kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai strategi antara lain, penelitian partisipatoris, *grounded theory*, fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan strategi studi kasus karna sebagian dari penelitian kualitatif. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat, suatu program, peristiwa, aktivitas proses kelompok atau individu.²

¹ Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

² *Ibid*, h. 20

Menurut Suharsimi Arikunto model penelitian kualitatif disebut kualitatif naturalistic yaitu model penelitian yang pelaksanaannya terjadi secara alami, apa adanya dalam situasi yang normal tidak memanipulasi keadaan atau kondisinya, menekankan pada deskriptif secara alami.³ Sedangkan pengertian Deskriptif itu adalah upaya menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang atau terjadi dengan kata lain untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang rencana pelaksanaan dan evaluasi dari pihak sekolah dalam penggunaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Hal ini dirasa tetap mengingat focus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat disekolah lain.

Dengan demikian penelitan tentang “ Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Ditaman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung”. Signifikan diteliti oleh metode kualitatif-deskriptif dengan strategi studi kasus mengingat penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan bahasa.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 6 cet XII (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 117

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara Edisi ke 1 Vet 7, 2004), h.26

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid/ siswa di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung yang berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan objek penelitian adalah sarana yang dijadikan unit pengamatan. Pada objek penelitiannya adalah taman kanak-kanan Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan sekolah Kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

a. Sejarah Singkat Berdirinya Tk Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.

1) Latar Belakang

Desa Rejomulyo adalah desa sebagian besar penduduknya berpenghasilan dari pertanian. Untuk itu ibu-ibu Dharma Wanita mempunyai cita-cita ingin mendirikan sebuah Taman Kanak-Kanak. Untuk itu pada tahun 1992 Dharma Wanita sudah bersepakat untuk mendirikan Taman Kanak-Kanak yang sudah disetujui oleh Bapak Kades Rejomulyo yaitu Bapak SUDARSO (Alm).

2) Dasar.

Islam sebagai agama rahmatan lil'amin sangat memperhatikan masalah pendidikan terutama pendidikan anak. Anak memiliki kedudukan yang istimewa dalam islam yaitu:

- a) Anak adalah anugrah (QS. Asyuro' : 49-50)
- b) Anak adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan diakhirat (QS. At-Tahrim: 6)
- c) Anak adalah ujian dalam melaksanakan perintah Allah, bahkan bisa menjadi musuh (QS. At-Toghobun: 14-15)
- d) Anak adalah perhiasan yang menyenangkan orang tuanya (QS. Al-Kahfi: 96)
- e) Anak adalah asset pahala bagi orang tua dihari kiamat, karena anak yang soleh dapat menjadi tabir penghalang dari api neraka.
- f) Anak adalah generasi masa depan, sebagai pewaris orang tua baik harta maupun tanggung jawab mengemban risalah

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani, dan majusi” (HR. Muslim).

3) Pengertian

TK Dharma Wanita adalah wahana pendidikan dan pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak

memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena kerja atau sebab lain.

4) Tujuan

- a) Membantu orang tua tentang pentingnya mendidik anak, agar terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, cerdas kreatif dan mandiri.
- b) Menumbuh kembangkan potensi anak secara wajar sehingga anak mampu dan kreatif.
- c) Membina generasi penerus bangsa yang berkualitas.

5) Sasaran

Anak usia 4 Tahun- 7 Tahun

6) Visi dan Misi

a) Visi

Mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas kreatif dan mandiri.

b) Misi

- (1) Memberikan pelayanan bagi putra-putri untuk diasuh, dididik, dibimbing dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan agama dan umum secara terpadu
- (2) Membina anak asuh agar memiliki kecerdasan yang integral (kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual)

(3) Menumbuh kembangkan segala potensi yang ada pada anak.

7) Fasilitas dan Pelayanan

- a) Ruangan yang bersih dan menyenangkan
- b) Permainan yang edukatif
- c) Pengasuh yang sudah di training dan pengalaman.

2. Keadaan Tenaga Pendidik di Paud Budi Asih Muara Baru

Dalam kegiatan program pendidikannya, TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan didukung oleh tenaga pendidik yang cukup beragam. Dibawah ini data keadaan tenaga pendidik di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.



Tabel 3
Keadaan Tenaga Pendidik di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung,
Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Tera khir	Keterangan
1.	KASINEM	Yogyakarta, 20-05- 1968	SPG-SD	Kepala TK & Guru
2.	UMINI	Rejomulyo, 01-02- 1982	SMK	Guru Kelas
3.	ASMIYATI, S.Sos	Karang anyar, 22-05- 1969	S1	Guru Kelas
4.	NURIYATI, A.Ma	Rejomulyo, 07-01- 1988	D2 PAI	Guru Kelas
5.	SULARTI, S.Pd	Pacitan, 23- 05-1975	S1	Guru Kelas
6.	MELIYA PURNAMASARI, S.I.Kom	Rejomulyo, 16-05- 1983	S1	Guru Kelas
7.	ESTIYA RAHMAWATI	Rejomulyo, 23-08- 1990	SMA	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018

Dari table diatas dapat diketahui TK Dharma Wanita memiliki tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam. Namun dengan latar belakang pendidikan yang sangat beragam ini menjadikan tenaga pendidik di TK Dharma Wanita menjadi saling melengkapi dalam meningkatkan mutu serta pelayanan di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.

3. Keadaan Peserta Didik di TK Dharma Wanita Rejomulyo, Jati Agung Lampung Selatan.

Peserta Didik di TK Dharma Wanita Rejomulyo, Jati Agung Lampung Selatan, menjadi dua kelompok. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan usia dan kemampuan anak. 13 laki-laki, 12 perempuan

Table 4
Keadaan Peserta Didik di TK Dharma Wanita Rejomulyo, Jati Agung.
Tahun Ajaran 2017/2018

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kober	5	3	8
TK (A)	8	7	15
TK (B1)	13	12	25
Jumlah	26	22	48

4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-tencatatan terhadap keadaan

atau perilaku objek sasaran.⁵ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang aktifitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap phenomena yang diteliti. Pengertian observasi sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki”. Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Dalam hal ini penulis amati adalah kesalahan guru dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa anak yang dilakukan oleh guru ditaman kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung. Adapun hal-hal yang diselidiki atau diobservasi adalah tentang kondisi objek penelitian, keaktifan guru dan murid serta sarana dan prasarana Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung. Metode ini penulis jadikan metode pokok.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Bungin wawancara secara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya

⁵ Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 54

jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif.⁶

Menurut Bogdan, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua yang di arahkan oleh seorang dengan bermaksud memperoleh keterangan. Menurut Bogdan wawancara bisa berbarengan dilakukan dengan observasi pelibat (partisipan), analisis dokumen, atau teknik-teknik lain.⁷ Dalam penelitian partisipan peneliti biasanya mengenal subjeknya terlebih dahulu sehingga wawancara berlangsung seperti percakapan sahabat.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Ada 2 tenaga pendidik di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang

⁶ Burhan, Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.111

⁷ Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H. 178

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), H. 319-320.

paling mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung masih kurang dalam penerapan metode cerita didalam kelas. Selain itu ternyata ada faktor internal salah satunya ialah minimnya sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan bercerita didalam kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa:

Video: Data-data/ File dan Foto semua penyampaian materi, foto kegiatan siswa, foto hasil dari siswa.

E. Tehnik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan foks penelitian kita, kemudian mencari temanya. reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk buku panduan lagu-lagu nyanyian dan dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk tersebut akan mudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang Relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang kesalahan guru dalam penerapan metode bercerita untuk meningkatkan bahasa anak usia dini di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung Lampung.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah salah satu dari teknik-teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati objek tempat penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triagulasi dengan sumber data.⁹ Dalam penelitian ini, digunakan tenik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁹Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Pada bab ini akan dibahas mengenai pengolahan data dan analisis data. Data yang diolah dan dianalisa dalam bab ini merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan interview pada guru mengenai Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung.

1. Pelaksanaan metode cerita di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.

Metode cerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan guru membawakan cerita kepada anak kepada anak secara lisan. Cerita yang disampaikan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tiudak lepas dari tujuan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Cerita yang disampaikan kepada anak didik dapat dikaitkan dengan dunia kehidupan anak sehingga anak dapat memahami isis dari cerita. Misalnya: guru bercerita dengan menggunakan tena anak bergembala sapi.

- a. Langkah pertama yaitu guru memilih tema yang akan diceritakan guru didalam kelas. Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran

yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tema-tema yang dapat digunakan oleh guru harus menarik dan bersangkutan dengan kehidupan anak selain itu mimik wajah guru harus menarik sehingga dapat menarik perhatian anak didiknya, karena masa fokus anak hanya 15 menit saja.

Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi pada tanggal 12 Juli sampai 12 Agustus 2018 dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal. Hal ini dikuatkan dengan penuturan dari ibu Asmiyati selaku wali kelas TK B, “dalam pelaksanaannya, kami selaku guru selalu menyiapkan RKH/RPPH sebelum kegiatan dilaksanakan agar tercapainya hasil yang maksimal dalam suatu kegiatan pembelajaran”.¹ Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Umini menurut ibu Umini bahwasanya “pembuatan RPPH dilakukan agar kegiatan yang nantinya akan dilakukan menjadi lebih tersusun dalam pelaksanaannya”.²

¹ Asmiyati, Wawancara dengan guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, 12 Juli 2018.

²Umini, Wawancara dengan guru kelompok B di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, 12 Juli 2018.

Dari hasil pertanyaan diatas dapat dilihat bahwasannya guru di Taman Kanak-kanak Rejomulyo menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebelum melaksanakan kegiatan. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan bahwasannya benar adanya, sebelum melakukan kegiatan bercerita guru harus memilih tema yang akan digunakan sebelum kegiatan dilakukan. Sesuai dengan teori yang dikutip dalam buku Sobry Sutikno yang diungkapkan dalam teknik metode bercerita.

- b. Langkah kedua yaitu, membuat naskah jalan cerita yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Penulis melakukan observasi di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung dan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan lancar dan tidak membosankan bagi anak didiknya. Seperti ketika observasi berlangsung guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pada saat jalan cerita dengan tema Binatang dan Sub Tema Binatang Darat. Pada saat itu anak-anak sangat senang dan antusias mau mendengarkan ketika gurunya bercerita didepan kelas dengan tidak menggunakan naskah cerita tetapi menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Asmiyati: “sebelum kegiatan bercerita berlangsung, saya biasanya terlebih dahulu membuat alat peraga

untuk jalannya cerita yang akan saya mainkan sehingga proses pembelajaran bercerita dapat lebih penasaran dan lebih menarik tentunya”.

Namun dalam hal ini menurut Sobry Sutikno dalam model dan model-model pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan. Ada beberapa macam tehnik bercerita yang dapat digunakan antara lain: guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita menggunakan jari-jari tangan. Bercerita sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif.³

Berdasarkan pemaparan data diatas bahwa di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung guru selalu membuat alat peraga jalannya cerita yang akan dimainkan dalam kegiatan bercerita sehari sebelumnya.

- c. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan anak kemudian memberi pengarahan tentang aturan dalam kegiatan bercerita berlangsung. Langkah ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, guru memberi pertanyaan kepada anak didiknya “gambar apakah ini” langkah ini dibuat agar anak merasa penasaran sehingga anak ingin tahu dan ingin

³Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, (Lombok: Holistika, 2014), h 45-46

mendengarkan cerita oleh gurunya didepan kelas. Didalam kelas pula guru slalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan mendengarkan ketika gurunya bercerita didalam kelas sesudah gurunya bercerita guru harus menyelingi bercerita dengan pertanyaan atau permainan agar anak tidak merasa bosan ketika gurunya sedang bercerita.

- d. Langkah yang keempat adalah guru menyiapkan alat yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita alat peraga menunjang keberlangsungan kegiatan bercerita. Misalnya seperti guru menyiapkan gambar binatang, contohnya: gambar sapi, gambar kambing. Berdasarkan observasi peneliti bahwasannya di TK Dharma Wanita guru selalu menyiapkan peralatan pendukung serta menjelaskan fungsi dari masing-masing alat penunjang. Namun dalam kegiatan bermain peran dengan tema yang lain alat yang dibutuhkan bukan hanya alat yang digunakan dalam bermain saja tetapi juga dibutuhkan alat penunjang lainnya seperti buku cerita, boneka jari, dan mimik wajah.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung.

- a. Anak-anak tidak ribut didalam kelas

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 12 Juli sampai 12 Agustus 2018 mengenai metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa dengan indicator tingkat pencapaian

perkembangan bahasa. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 10 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan fonologi (system suara), morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat kalimat), semantic (system makna), pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social). 8 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang masih suka ribut didalam kelas dan belum bisa memahami isi cerita.

b. Dapat menirukan suara binatang

Dalam indicator ini dapat dilihat dari ketika anak dapat menirukan suara binatang. Anak tidak merasa malu ketika gurunya menunjuk untuk menirukan suara binatang didalam kelas, namun tidak semua anak mau ketika disuruh gurunya menirukan suara binatang, ada sebagian anak yang merasa malu dan ada sebagian anak pula susah untuk menirukannya. Dari pengamatan yang penulis lakukan 12 anak sudah berkembang sesuai harapan, 8 rang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang.

c. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang (mengulang syair lagu)

Dalam hal ini penulis melihat bahwasannya anak-anak sudah bisa melafalkan bunyi secara berulang sehingga anak dapat menghafal

syair baru yang telah diberikan guru. seperti halnya ketika guru menyanyikan lagu “pak tani punya ayam” hal ini dapat dilihat ketika anak dapat mengulang syair lagu dan anak mulai senang dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan terdapat 6 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 10 orang mulai berkembang, 9 orang anak belum berkembang.

d. Anak dapat mengucapkan 2 kata

Disini penulis melihat ketika guru bertanya kepada anak, ini ada gambar apa ya ditangan ibu? Disini dapat dilihat ketika anak dapat menjawab “ini sapi” dan anak meminta kepada orang tuanya “mama makan”.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terdapat 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 10 orang anak mulai berkembang dan 8 orang anak belum berkembang.

e. Anak dapat mengucapkan kalimat didalam dan diatas

Pada indicator ini, anak-anak cenderung masih egosentris dan hanya ingin dituruti kemauannya, mereka dilihat ketika guru menanyakan didalam ruangan terdapat apa saja? Dan sebagian anak belum bisa menggunakan atau mengucapkan kalimat didalam dan diatas. Berdasarkan pengamatan penulis terdapat 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 13 orang anak belum berkembang.

f. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan

Disini penulis dapat melihat bahwasannya anak banyak yang sudah dapat membuat kalimat pertanyaan dengan baik, dapat dilihat ketika anak bertanya kepada gurunya didalam kelas “ibu makanan sapi itu apa ya” dan anak pula dapat bertanya “ibu ayamnya peliharaan dirumah sudah diberi makan atau belum?”. Dari hasil pengamatan penulis mendapatkan 13 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 4 orang anak belum berkembang.

g. Membuat kosa kata baru setiap harinya

Anak sudah mulai banyak kosa kata setiap harinya, penambahan kosa kata anak sangatlah berkembang sangat baik. Disini dapat dilihat ketika anak sudah mengetahui makanan dari binatang ternak. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 15 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, 7 orang anak mulai berkembang dan 3 orang anak belum berkembang.

h. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui

Dari hasil pengamatan penulis lihat disini dapat dilihat ketika anak dapat mengetahui fungsi dari anggota tubuh. Anak dapat menyebutkan “mata untuk melihat,”kaki untuk berjalan”. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 12 orang anak sudah berkembang

sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang.

- i. Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas

Anak sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya, guru dan orang yang ada disekitar anak, disini dapat dilihat ketika anak sedang bermain bersama temannya dan anak pula aktif bertanya kepada guru atau guru yang ada disekitar anak misalnya: “ibu mari saya bantu untuk merapihkan mainan seperti semula”.

Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 12 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang.

- j. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya.

Dari hasil pengamatan penulis, dapat dilihat dari ketika anak meminta tolong membukakan tutup botol kepada guru dan teman yang ada disekitar anak. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 15 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 2 orang anak belum berkembang.

- k. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya.

Dari hasil pengamatan penulis, dapat dilihat ketika anak meminta tolong kepada orang tuanya untuk meminta tolong mengikat

tali sepatu. Dari hasil pengamatan penulis dapat melihat 12 orang anak sudah berkembang sesuai harapan, 8 orang anak mulai berkembang dan 5 orang anak belum berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung dapat penulis jabarkan bahwasannya terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode cerita didalam kelas, hal ini yang menurut peneliti menjadi penyebab kurang maksimalnya perkembangan bahasa anak di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.

Untuk menerapkan metode cerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak yang perlu diperhatikan agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan maksimal adalah sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan bercerita guru seharusnya menyiapkan alat peraga bukan hanya satu saja melainkan ada tiga atau lebih alat peraga agar anak tidak bosan dalam pembelajaran bercerita didalam kelas karena mana focus anak hanya 15 menit saja. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih aktif lagi dalam menerapkan metode cerita.
2. Selanjutnya guru harus dituntut harus lebih paham dengan isi cerita karena dengan guru lebih paham dengan isi cerita anak akan lebih paham tentang isi cerita, mimik wajah guru

pada saat bercerita pun sangat lah berpengaruh dengan mimik wajah guru anak dapat lebih menarik untuk mendengarkan isis cerita dan anak pula tidak mudah merasa bosan.

3. Guru pula harus menyelingi disela-sela bercerita untuk bertanya atau dengan permainan. Tujuannya agar anak lebih tidak jenuh untuk mendengarkannya.

B. Pembahasan

Kegiatan bermain di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan diawali dengan pemilihan sub tema dan pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan bercerita didalam kelas yang dilakukan didalam kelas akan berjalan lebih terstruktur. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan naskah jalannya cerita yang akan dimainkan, pembuatan naskah yang dimaksud ialah pembuatan susunan jalannya cerita. Guru tidak membuat percakapan secara detail agar anak menjadi lebih mandiri dan menjalankan kegiatan bercerita didalam kelas dan anak akan lebih paham dan mengerti jalannya cerita.

Langkah selanjutnya guru mengumpulkan atau merapihkan anak agar anak terlihat lebih tersusun rapih. Sebelum kegiatan bercerita dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak dan tuntun anak untuk berdo'a terlebih

dahulu. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain dan bertepuk-tepuk agar anak merasa rileks.

Sebelum kegiatan bermain peran berjalan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu guru menjelaskan kepada anak-anak fungsi dari alat-alat penunjang yang telah dipersiapkan oleh guru, hal ini bertujuan agar anak tidak bingung ketika menggunakan peralatan yang sudah dipersiapkan ketika kegiatan bercerita.

Ketika semua persiapan telah selesai disiapkan langkah selanjutnya adalah guru memberi pertanyaan kepada anak “yang ibu pegang apa ya” selanjutnya anak menjawab sepengetahuan anak saja disini dapat dilihat penasarannya anak ketika guru belum memberi jawaban kepada anak. Setelah guru menjawab penasaran anak selanjutnya guru bercerita kepada anak, sehabis anak mendengarkan cerita guru disela-sela ini guru memberikan pertanyaan kepada anak guna agar anak tidak merasakan bosan ketika kegiatan berlangsung.

Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, hanya sekedar evaluasi singkat. Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan bercerita dan menjadikannya diskusi apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya bercerita berjalan lebih baik lagi, hal ini juga dapat menjadi ajang untuk melihat apakah anak dapat mendengarkan secara baik dan anak memperhatikan guru pada saat guru bercerita didepan.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan guru merasa jika hal itu dilakukan akan memakan waktu yang lama.

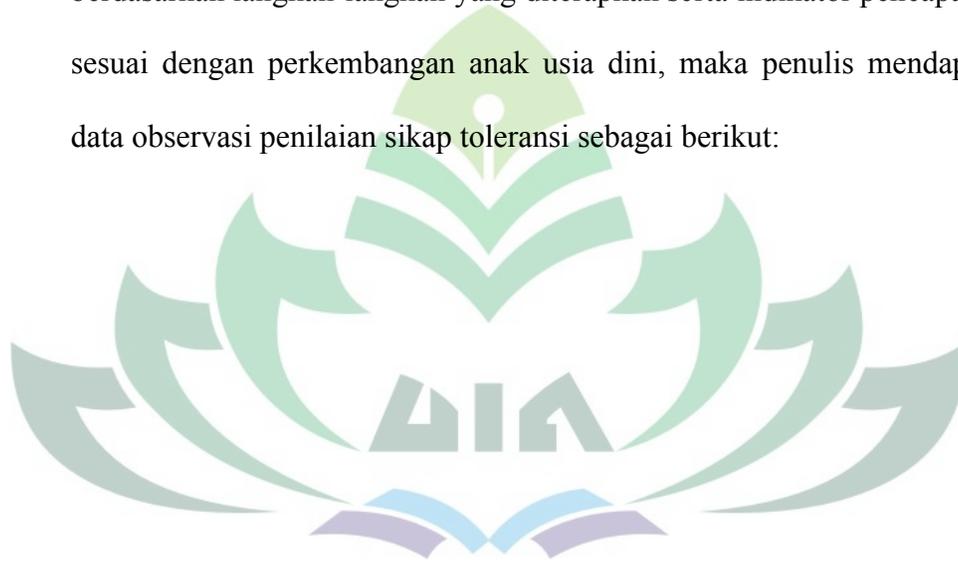
Dari tujuh tehnik bercerita yang ada menurut teori, yang diterapkan oleh guru disekolah hanya lima tehnik bercerita. Sedangkan dua tehnik bercerita lainnya tidak diterapkan dengan alasan anak tidak mengerti jika guru bercerita menggunakan Jari-jari tangan dan bercerita dengan menggunakan papan fanel. Jika seluruh tehnik bercerita dilaksanakan perkembangan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Peneliti menggunakan empat RPPH selama penelitian, dari keempat RPPH tersebut didapat lah tema Aku, kebutuhan, Binatang sebagai sub tema tanggung jawab kepada Allah SWT, sopan santun, kebutuhanku, menirukan suara binatang. Pada sub tema tanggung jawab kepada allah guru bercerita didepan kelas tanpa menggunakan alat peraga dan cerita yang digunakan yaitu dengan anggota tubuh saja dan hasil pemikiran guru sendiri tetapi dengan menggunakan mimic wajah. Kemudian sopan santun, guru bercerita dengan menggunakan bermain peran dengan salam-salaman ketika bercerita lalu guru menerapkan ketika kita lewat didepan orang yang lebih tua.

Selanjutnya RPPH dengan subtema kebutuhanku gurur bercerita seadanya dengan menggunakan alat peraga yang sudah ada didalam ruangan kelas seperti sikat gigi, sisir dan lain-lainnya. Yang terakhir dengan subtema menirukan suara binatang gurur bertanya terlebih dahulu binatang kesayangan anak lalu guru melanjutkannya sdengan bercerita didalam kelas dengan

menggunakan alat peraga yaitu gambar sapi, disela-sela guru bercerita agar anak tidak merasakan bosan guru menyelingi dengan permainan dan pertanyaan disini guru dapat bertanya binatang kesayangan anak, suara binatang dan menirukan suara binatang selanjutnya guru melanjutkan ceritanya sampai selesai.

Setelah melihat upaya dari satu guru di kelompok TK, dengan berdasarkan langkah-langkah yang diterapkan serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi penilaian sikap toleransi sebagai berikut:







$$SBx = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

$$\bar{x} = -(\text{Skor Maximal} - \text{Skor Minimal siswa})$$

Rumus Konvensi Nilai Akhir Menjadi Nilai Mutu

$$BB = \bar{x} < x - 1.$$

$$MB = \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.$$

$$BSH = \bar{x} + 1. \quad \bar{x} > x \geq \bar{x}$$

$$BSB = \bar{x} \geq x + 1.$$

Ket = nilai siswa

$$SBx = - (25 + 12) = - \times 37 = 7$$

$$\bar{x} = - (25 + 12) = - \times 37 = 18$$

BB Belum Berkembang⁴

$$= \bar{x} < x - 1.$$

$$= 18 < x - 7$$

$$BB = x < 11$$

MB Mulai Berkembang

$$= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.$$

$$= 18 > x \geq 18 - 7$$

$$MB = 18 > x \geq 11$$

BSH Berkembang Sesuai Harapan

$$= \bar{x} + 1. \quad \bar{x} > x \geq \bar{x}$$

$$= 18 + 1.7 > x \geq 18$$

⁴ Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Offset, 2008), h. 122

$$\text{BSH} = 25 > \times 18$$

BSB Berkembang Sangat Baik

$$= \geq - + 1.$$

$$= \geq 18 + 7$$

$$\text{BSB} = \geq 25$$

Keterangan Nilai Mutu

$$\text{BB} = < 11$$

$$\text{MB} = 18 > \times \geq 11$$

$$\text{BSH} = 25 > \times 18$$

$$\text{BSB} = \geq 25$$

Keterangan Kemampuan Siswa

- a. Dapat menirukan suara
- b. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang
- c. Anak dapat mengucapkan pengucapan dua kata
- d. Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat di dalam dan di atas
- e. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan
- f. Penambahan kosa kata baru setiap harinya
- g. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui
- h. Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas
- i. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya.

- j. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya.

Dari Data Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan, diketahui dari 25 anak terdapat 3 anak Belum Berkembang, 19 anak Mulai Berkembang, 3 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 0 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 12%, Mulai Berkembang 76%, Berkembang Sesuai Harapan 12%, dan Berkembang Sangat Baik 0%.

Berdasarkan hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi yang penulis lakukan, maka hasil akhir Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat dilihat bahwasanya perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung masih kurang berkembang, dapat dilihat dari kondisi anak didalam kelas yang berjumlah 25 anak , dengan kriteria BB (belum berkembang) sebanyak 2 anak dengan presentase 8%, MB (mulai berkembang) sebanyak 20 anak dengan presentase 80%, BSH (berkembang sesuai harapan) sebanyak 3 anak dengan presentase 12%, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% anak atau tidak ada .

Hal ini dimungkinkan karena para guru di TK Dharma Wanita masih belum menggunakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dan dikarenakan tenaga pendidik atau guru yang ada di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah bercerita secara keseluruhan yaitu: diawali dengan pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan. kedua pembuatan teks, dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode cerita di dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita guru dapat berimajinasi dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang , hal ini dilakukan agar guru mempersiapkan bahan untuk

metode cerita agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam penerapan metode cerita dikelas maupun diluar kelas.

Meningkatkan kemampuan bahasa anak yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu anak mampu menirukan suara, Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang, Anak dapat mengucapkan pengucapan dua kata, Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat di dalam dan di atas, Anak dapat membuat kalimat pertanyaan, Penambahan kosa kata baru setiap harinya, Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui, Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas, Anak dapat meminta tolong kepada gurunya, Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah penulis jabarkan, menunjukkan bahwasanya Mengembangkan Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita RejoMulyo Jati Agung. Mengingat betapa pentingnya kemampuan bahasa anak dikembangkan sejak dini sebagai bekal untuk anak dalam kehidupan anak dari dini hingga dewasa, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik hendaknya menerapkan langkah-langkah yang ada secara menyeluruh agar penerapan metode cerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak mampu berkembang dengan optimal.
2. Tenaga pendidik hendaknya memfasilitasi media dalam kegiatan metode cerita, sehingga anak-anak dapat lebih aktif dalam pembelajaran, anak tidak merasa bosan dan dapat dikembangkan lebih maksimal lagi
3. Tenaga pendidik juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, karena orang tua juga berperan sangat penting dalam perkembangan anak usia dini.

.C. Penutup

Dengan mengucapkan Puji serta Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat maupun kesehatan sehingga Alhamdulillahirobbil'alamin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang masih sangat minim. Oleh karenanya kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi orangtua yang mengharapkan pendidikan anak-anaknya berhasil dengan baik, terutama sebagai modal bagi anak dalam menghadapi kehidupan bersosial kelak. Atas segala kekhilafan penulis memohon maaf dan kepada Allah mohon ampun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 2009, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Ahmad Tafsir, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet Ke-7*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset
- Anita, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Shifa*, Vol. 06. No. 02(Juli-Desember) 2015.
- Burhan, Bungin. Penelitian Kualitatif. 2011, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chairul Anwar, 2014, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press.
- Choirul Ummah, "Pengaruh Metode Bercerita Bermedia Flip Chart Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Persatuan Pucung Balongpanggung Gresik". *Jurnal PG-PAUD* , Vol, 2 No.4 (Maret 2012)
- Cresswell, John W. 2014, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, *Kurikulum TK*, Jakarta.
- Depdiknas, 2009, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*, Jakarta : Depdiknas.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang system Pendidikan Nasional*, Cemerlang.
- Dhieni, Nurbiana, 2006, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Diknas, 2006, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak Untuk Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djawad Dahlan, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya.

Endang Fatimah, 2006, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hasil Observasi dan Wawancara guru di TK Dharma Wanita Rejo Mulyo Jati Agung Ilma Kumoro, “Analisis Urgensi Metode Pembelajaran Bercerita Bagi Perkembangan Bahasa Anak Di Tk Dharma Wanita Bandung”. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, (Volume 3, Nomor 1, Oktober 2017).

John w. santrock, 2008, *psikologi pendidikan*, Jakarta: fajar interpratama mandiri.

Kadek Dwi Arinoviani, “Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Kelompok A1 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler”, E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2 - Tahun 2016).

Lara fridani, et.al, 2014, *Evaluasi perkembangan anak usia dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Latif, Muhammad Abdul, 2012, *The Miracle Of Story Telling*, Jakarta: Zikrul Hakim.

Mardalis, 2004, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: Bumi Aksara Edisi ke 1 Vet 7.

Moeslichateoen, 2010, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Moloeng, Lexy, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosdakarya.

Musfiroh, 2005, *pembelajaran dengan metode bercerita*, Jakarta: Rineka Cipta.

Ni Kd. Dewi Wahyun, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga, Karangasem”. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).

Ni Wyn. Tara Indahyani, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B “*e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)

Ni Wyn. Tara Indahyani, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B”.

e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Volume 2 No 1 Tahun 2014).

- Novan Ardi Wiyanti, 2011, *Barnawi Format PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Nurbiana dhieni, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pupuh Fathurrohman, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Ramayulia, 1999, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusniah, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* (Volume 4 Tahun 2014).
- Saini Usman dan Pumimo Setiadi Akbar, 2001, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sang Ayu Putu Rahyuni, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014)
- Sang Ayu Putu Rahyuni, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 2 No 1 Tahun 2014).
- Sobry Sutikno, 2014, *Metode dan Model-model Pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan*, Lombok: Holistika.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1990, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, jakarta: Rineka Cipta.

- Suhartono, 2005, *Perkembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdikbud.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Renika Cipta.
- Syamsu LN, 2009, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Tarigan, 1997, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Bandung Angkasa.
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. 2015, *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons.
- Untung Nopriansyah Editor (Nirva Diana), 2016, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Perdana Ublising.
- Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Winda Dan Azizah Muis, 2008, *Modul PAUD*, Jakarta: Universitas Negri Jakarta.
- Winda Gunarti, Dkk, 2010, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nuraini, Bambang Sujiono, 2010, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks.

Lampiran I

Perkembangan Bahasa

NO	Perkembangan Bahasa	KESIMPULAN
1.	John w.santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).	Berdasarkan para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan
2.	Abdul Chaer mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.	untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan. Dengan demikian bahasa yang dipakai anak untuk menyampaikan kepada kedua orang tua atau orang-orang yang ada disekitarnya untuk meminta tolong mengambilkan barang kesayangan, keinginan, pikiran atau harapan anak, bisa pula anak berbicara dengan orang tuanya dengan kata “adek sayang ayah atau bunda”
3.	Menurut Badudu, bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.	
4.	Bahasa merupakan factor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dengan manusia dapat memahami dirinya, sesame manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai mahluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.	
5.	Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dapat mengidentifikasikan diri. Sedangkan Menurut Piaget bahwa, bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa”.	

Lampiran 2

Kisi-kisi Perkembangan Bahasa

No	Variabel	Indikator	Item
	PERKEMBANGAN BAHASA	fonologi (system suara)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menirukan suara binatang (kambing, kucing, sapi, dll) 2. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang
Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengucapkan pengucapan “mama makan” 2. Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat untuk mengombinasikan makna “mama mau makan” 	
Sintaksis (aturan membuat kalimat)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan “mama sudah makan?” 	
Semantik (system makna)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan kosa kata baru setiap harinya 2. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui 	
Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas 2. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya. 3. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya. 	

LAMPIRAN BUKTI FOTO PENELITIAN



1.1 anak sedang siap baris berbaris didepan kelas



1.2 Anak sedang melakukan sikap berdo;a sebelum belajar



1.3 Guru sedang melaksanakan bercerita didalam kelas



1.4 Interaksi Tanya jawab antar guru dan siswa



1.5 kegiatan senam sehat



1.6 bercerita menggunakan buku gambar



1.7 bercerita sambil menggerakkan anggota badan



1.8 bercerita dengan media gambar



1.9 mewarnai gambar sapi



1.10 menebalkan huruf S A P I

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

A. Indikator perkembangan bahasa

1. Apakah anak sudah mampu menirukan suara binatang seperti suara ayam, kelinci, sapi dan kucing?
2. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode apa saja ?
3. Bagaimana peningkatan berbahasa anak melalui metode cerita ?
4. Mengapa menggunakan metode tersebut?
5. Apa tujuan dari penerapan metode cerita kepada siswa?
6. Apa saja materi metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang disampaikan kepada siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode bercerita yang dilakukan guru didalam kelas?
8. Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru didalam kelas untuk penerapan metode cerita?
9. Apakah penerapan metode cerita sering digunakan didalam kelas?
10. Bagaimana peningkatan berbahasa anak ketika guru sudah melakukan metode cerita ?

11. Apakah dengan metode bercerita anak dapat mengulang kembali apa yang telah diceritakan guru nya didalam kelas ?
12. Apakah dengan metode cerita anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan ?

Uraian wawancara dari guru di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung:

1. Apakah anak sudah mampu menirukan suara binatang seperti suara ayam, kelinci, sapi dan kucing?
“ iya, saya melihat anak-anak sudah mampu menirukan suara binatang”
Contohnya: dalam cerita pak tani punya sapi
2. Dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan metode apa saja ?
“disekolah ini terutama menggunakan metode cerita selain itu pula guru dapat menggunakan metode bercakap-cakap dan tanya jawab”
3. Bagaimana peningkatan berbahasa anak melalui metode cerita ?
“dengan cara menggunakan metode cerita yang tidak monoton sehingga tidak membuat anak bosan”
4. Mengapa menggunakan metode tersebut?
“karena metode cerita dapat digunakan kapan saja”
5. Apa tujuan dari penerapan metode cerita kepada siswa?
“agar dalam pembelajaran didalam kelas tidak monoton supaya anak tidak mudah bosan didalam kelas”

6. Apa saja materi metode cerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa yang disampaikan kepada siswa?

“tentunya ada nya alat peraga yang digunakan ketika bercerita dan juga mimik wajah guru sangatlah berpengaruh”

7. Apakah sudah ada sarana dan prasarana yang digunakan guru didalam kelas untuk penerapan metode cerita?

“sudah ada, dari bantuan pemerintah maupun guru kelas, seperti boneka tangan, buku cerita, alat peraga, dll”

8. Apakah penerapan metode cerita sering digunakan didalam kelas?

“sering sekali, karena saya sering menggunakan metode cerita ketika pembelajaran ataupun ada waktu luang”

9. Bagaimana peningkatan berbahasa anak ketika guru sudah melakukan metode cerita ?

“dengan cara Tanya kembali apa yang telah diceritakan, lalu guru dapat menyuruh anak menceritakan kembali isi cerita”

10. Apakah dengan metode bercerita anak dapat mengulang kembali apa yang telah diceritakan guru nya didalam kelas ?

“Alhamdulillah sudah, da nada beberapa anak yg belum bisa mengulang kembali isi cerita”

11. Apakah dengan metode cerita anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan ?

“iya, bisa”

Contohnya: guru menyuruh anak bercerita dan guru menyuruh anak dengan menggunakan alat peraga



Lampiran 5

Kisi-kisi Observasi
Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Anak Usia Dini 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita
Rejo Mulyo Jati Agung

	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
PERKEMBANGAN BAHASA	fonologi (system suara)	1. Dapat menirukan suara	1,2	2
		2. Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang	3,4	2
	Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal)	3. Anak dapat mengucapkan dua kata	5,6	2
		4. Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat di dalam dan di atas	7,8	2
	Sintaksis (aturan membuat kalimat)	5. Anak dapat membuat kalimat pertanyaan	9,10	2
	Semantik (system makna)	6. Penambahan kosa kata baru setiap harinya	11,12	2
		7. Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui	13,14	2
	Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social)	8. Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau gurunya didalam kelas	15,16	2

		9. Anak dapat meminta tolong kepada gurunya.	17,18	2
		10. Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang ada disekitarnya.	19,20	2
	Jumlah			20

Sumber: John W. Sunitrock.



Lampiran 6

Pedoman Lembar Observasi
Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Anak Usia Dini 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita
Rejo Mulyo Jati Agung

No	Item	Skor Penilaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Dapat menirukan suara binatang (kambing, sapi, kucing, monyet, dll)					
2	Anak dapat menirukan suara binatang kesayangannya. (misalnya: kelinci, ayam, monyet, dll)					
3	Anak dapat Melafalkan bunyi yang tidak ada artinya secara berulang					
4	Anak dapat melafalkan bunyi secara berulang misalnya melafalkan syair “pak tani punya sapi”					
5	Anak dapat mengucapkan pengucapan 2 kata “mama makan”					
6	Anak dapat mengucapkan pengucapan 2 kata “ini sapi, ini kambing, ini kelinci”					
7	Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat untuk mengombinasikan makna “sapi untuk membajak sawah”					
8	Anak dapat mengucapkan dengan menggunakan kalimat untuk mengombinasikan makna “ayam untuk dipelihara”					
9	Anak dapat membuat kalimat pertanyaan “ibu makanan sapi itu apa ya?”					
10	Anak dapat membuat kalimat pertanyaan “ibu ayamnya					

	peliharaan dirumah sudah diberi makan atau belum?”					
11	Penambahan kosa kata baru setiap harinya seperti ”sapi memakan rumput”					
12	Penambahan kosa kata baru setiap harinya seperti “ayam memakan biji-bijian”					
13	Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui “mata untuk melihat”					
14	Menghubungkan kata baru dengan kata yang sudah diketahui “kaki untuk berjalan”					
15	Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas “ibu saya sudah lapar”					
16	Anak dapat berinteraksi/bertanya dengan teman atau guru nya didalam kelas “ibu mari saya bantu untuk merapihkan mainan seperti semula”					
17	Anak dapat meminta tolong kepada gurunya “ibu tolong bukain tutup minum saya”					
18	Anak dapat meminta tolong kepada gurunya” ibu tolong bukain sayur agar tidak tumpah”					
19	Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang berada disekitarnya “mama tolong ambilkan mainan diatas lemari”					
20	Anak dapat meminta tolong kepada orang tua dan orang yang berada disekitarnya” mama tolong ikatkan tali sepatu”					

Keterangan:

Skor penilaian :

- BB (Belum Berkembang) : anak mampu melakukan sesuatu dengan indicator skor 50-59, mendapatkan bintang 1.
- MB (Mulai Berkembang) : anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indicator penilaian skor 60-69, mendapatkan bintang 2.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) :anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapat bintang 3.
- BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten dengan skor 80-100, serta mendapatkan bintang 4.



Lampiran 7

Instrument observasi
Analisis Penerapan Metode Cerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa
Anak Usia Dini 5-6 tahun Di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita
Rejo Mulyo Jati Agung

No	Nama Peserta Didik	Indicator Pencapaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Adi .P		✓			Mulai berkembang
2	Adittyta		✓			Mulai berkembang
3	Afif. H		✓			Mulai berkembang
4	Alfa. D			✓		Berkembang Sesuai Harapan
5	Arfan. H		✓			Mulai berkembang
6	Arri		✓			Mulai berkembang
7	Baruna			✓		Berkembang sesuai harapan
8	Cahaya		✓			Mulai berkembang
9	Cahya.		✓			Mulai berkembang
10	Calysta.P		✓			Mulai berkembang
11	Dea		✓			Mulai berkembang
12	Depin	✓				Belum berkembang
13	Depi. A	✓				Belum berkembang
14	Diara		✓			Mulai berkembang
15	Diaz		✓			Mulai berkembang
16	Ferdian		✓			Mulai berkembang
17	Ibam. E		✓			Mulai berkembang
18	Ika. N		✓			Mulai berkembang
19	Iqbal			✓		Berkembang sesuai harapan
20	Izati		✓			Mulai berkembang
21	Khoirunnisa		✓			Mulai berkembang
22	Lia	✓				Belum berkembang
23	Louren		✓			Mulai berkembang
24	Lufi		✓			Mulai berkembang
25	Naifah		✓			Mulai berkembang

Keterangan Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa

1. Fonologi (system suara)
2. Morfologi (aturan untuk mengombinasikan unit makna minimal)
3. Sintaksis (aturan membuat kalimat)
4. Semantik (system makna)
5. Pragmatis (aturan penggunaan dalam setting social)

12.	Depin		2			2			1				2			2			1			1			1			1			14	BB				
13.	Depi. A	1			1			2			1				1				1					2			1			1			12	BB		
14.	Diara		2		1			2			2			2					1				2			2			2			17	MB			
15.	Diaz	1			1					3			1			3			2				2			2			2			19	MB			
16.	Ferdian	1			1			2			1			2					2			1			2			2			2		16	MB		
17.	Ibam. E			3		2		1			2			2					1			2			2			2			2		19	MB		
18.	Ika. N	1				2		1			1				3				1			2			2			2		1			16	MB		
19.	Iqbal		2			3				3			2			3			2			2			2			3			3		25	BSH		
20.	Izati	1				2			2		1			1					2					3	1			2		1			16	MB		
21.	Khoirunnisa		2		1			1			1			1					2			2			2			1			3		2		16	MB
22.	Lia		2		1			1			1			2					1			1			1			3		1				14	BB	
23.	Louren		2		1			1			2			2					1			1			2			2			2			16	MB	
24.	Lufi	1			1			1			2			1					2			1			2			3		2				16	MB	
25.	Naifah		2			2		1			2				3				2			1			2			2			3			20	MB	

Sumber : Dokumentasi di TK Dharma Wanita Rejomulyo Jati Agung, Lampung Selatan.